

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, kesadaran tersebut bisa diwujudkan.¹

Ajaran Islam sangat mendorong dan peduli terhadap kelestarian alam. Banyak ayat dalam Al-Quran menginstruksikan manusia untuk merawat dan mengelola lingkungan demi kelangsungan hidup mereka. Hubungan antara agama Islam dan prinsip ekologisnya menekankan bahwa krisis yang dihadapi manusia, termasuk krisis lingkungan, seringkali disebabkan oleh perilaku manusia modern yang sering mengabaikan aspek spiritualnya.² Dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum/30: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجَعُونَ

¹ Arif Hikam Rahman, “Pengembangan Game Edukasi Visual Novel Berbasis Pembangunan Karakter Pada Materi Pelestarian Lingkungan”, *Jurnal Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 2 No. 2, 2013, 148.

² Masrokhin, Konsep Ekologi Islam Seyyed Hossein Nasr (Studi Kitab Al-Taharah dalam Kajian Fiqih), *Jurnal Irtifaq*, Vol. 1 No.1, 2014, 45.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbahnya*, sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat-ayat yang lalu, yang intinya adalah mempersekutukan Allah, dan mengabaikan tuntunan-tuntunan agama, berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Ini dijelaskan oleh ayat di atas dengan menyatakan: Telah nampak kerusakan di darat seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka, sehingga akibatnya Allah mencicipkan yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. Alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi mereka melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.³

Ayat ini menjelaskan bahwa segala kerusakan di bumi disebabkan oleh kejahatan dan dosa-dosa yang diperbuat manusia. Allah menghendaki untuk menghukum manusia di dunia dengan perbuatan-perbuatan mereka, agar mereka bertaubat dari kemaksiatan.

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا
 كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ⁴

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 76-77.

⁴ Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari*, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), Jilid 3, 390-391.

Hadits Bukhari No.2152 ini menerangkan tentang keutamaan bercocok tanam dan bekerja sama di bidang pertanian, serta anjuran untuk mengolah tanah. Disimpulkan tentang bolehnya memiliki tanah dan mengelolanya. Anjuran untuk menghidupkan lahan mati dengan cara menanamnya dengan pohon. Adanya anjuran demikian bertujuan untuk membantu mengatasi masalah lingkungan dan memastikan bahwa lingkungan tetap lestari. Dan pahala bagi orang yang menanam. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, burung, atau binatang lain, meskipun hanya satu biji saja, maka hal itu adalah sedekah bagi penanamnya.⁵

Memberikan pengertian tentang pentingnya nilai peduli lingkungan kepada peserta didik merupakan sebuah upaya untuk mengilustrasikan bahwa mengubah perilaku manusia dalam konteks perlindungan lingkungan selalu memerlukan pendekatan pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan sejak usia dini. Proses penanaman kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan akan berjalan lebih efektif jika dimulai melalui sistem pendidikan.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Nilai etis pendidikan karakter tersebut berarti religius, jujur, toleransi, disiplin,

⁵ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Terj. Amiruddin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), 210-214.

kerja keras, tanggung jawab, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan peduli lingkungan.⁶

Pendidikan karakter harus diterapkan di sekolah-sekolah dengan tujuan membentuk karakter yang positif pada generasi berikutnya, termasuk karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter ini penting dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan di negara ini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menekankan kepedulian lingkungan sering diterapkan di sekolah-sekolah yang berwawasan lingkungan.

Sekolah harus fokus pada kebijakan yang tidak hanya berkaitan dengan perkembangan intelektual, tetapi juga dalam membentuk budaya karakter siswa, termasuk karakter peduli lingkungan. Sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan dengan mencermati aspek-aspek yang relevan.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat dilakukan melalui upaya membina kesadaran peserta didik agar lebih memperhatikan lingkungan hidup. Cara untuk mencapai hal ini adalah melalui program Sekolah Adiwiyata, yang merupakan hasil kesepakatan antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lingkungan, serta dapat berkontribusi untuk kepentingan generasi saat ini.⁷

Madrasah berwawasan lingkungan adalah madrasah yang menerapkan

⁶ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 2-3.

⁷ Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu Universitas Islam Riau*, Vol. 5 No. 4, 2021, 1684.

program dan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan kebijakan terhadap lingkungan hidup. Madrasah Adiwiyata ditandai dengan lingkungan yang nyaman dan berbudaya, mengimplementasikan kurikulum berwawasan lingkungan, dan tentunya selalu menjaga kebersihan dan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup.⁸ Jadi kurikulum berwawasan lingkungan tersebut adalah penambahan materi lingkungan. Penambahan indikator materi tersebut disesuaikan lagi dengan materi yang dapat diintegrasikan.

Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata. Madrasah tersebut merupakan madrasah yang memiliki komitmen untuk mewujudkan madrasah berwawasan lingkungan yang bersih, indah dan tertib. Banyak prestasi maupun penghargaan yang dicapai madrasah tersebut khususnya pada bidang pendidikan lingkungan hidup. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional. Madrasah ini dikategorikan Sekolah Adiwiyata karena sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, serta memiliki program nyata untuk mengintegrasikan pelestarian lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari observasi awal peneliti bahwa pengelolaan sarana prasarana pendukung dapat dilihat dari beberapa kegiatan yaitu pengelolaan sampah, pengelolaan *green house*, gazebo, kolam ikan, kebun, pemeliharaan sanitasi sekolah, pengelolaan pelayanan kantin sekolah, dan pengelolaan air secara efisien adanya program penjernihan air.

Wawancara yang peneliti lakukan bahwa MAN 3 Banjarmasin ini memiliki kegiatan rutin untuk membersihkan sekolah. Madrasah ini bisa mendapatkan

⁸ Bambang Subianto dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Implementasi...", 1684.

penghargaan Adiwiyata Nasional sementara madrasah ini berada di lingkungan gang sempit dan berada diantara banyaknya sekolah lain. Artinya madrasah ini dalam hal kebersihan dan pengelolaan lingkungan hidup itu lebih unggul dibanding banyaknya sekolah lingkungan sekitar. MAN 3 Banjarmasin ini menerapkan kurikulum berwawasan lingkungan tersebut terbukti dengan adanya mata pelajaran yang bisa dikaitkan dengan lingkungan maka dalam materi pembelajarannya termuat tentang lingkungan dilihat dari adanya Rancangan Rencana Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar Adiwiyata. Kurikulum berwawasan lingkungan ini seperti yang penulis temukan bahwa dalam mata pelajaran bahasa inggris disana menggunakan modul ajar yang materinya dikaitkan tentang lingkungan, seperti peserta didik diminta membuat sesuatu dari sampah yang ada di sekolah. Ada kegiatan berbasis partisipatif yang dilakukan madrasah seperti adanya kegiatan rutin, adanya pengembangan ekstrakurikuler dalam membina karakter peduli lingkungan contohnya Palang Merah Remaja (PMR) yang melakukan aksi kebersihan berkeliling sekitaran sekolah, adanya kerja sama madrasah dengan pihak luar. Adanya kebijakan madrasah yang berupaya agar kedisiplinan peserta didik dalam peduli lingkungan lebih terbina.

Karakter peduli lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini sudah bagus. Itulah sebabnya penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Dengan adanya madrasah yang peduli terhadap lingkungan di wilayah tersebut, diharapkan akan meningkatkan kesadaran warga madrasah tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan, dengan tujuan menghindari dampak buruk dari kerusakan lingkungan. Berdasarkan

permasalahan tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA MADRASAH DALAM MEMBINA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁹ Jadi upaya merupakan suatu usaha dalam mencapai sesuatu tujuan tertentu. Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

2. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membina adalah membangun, mendirikan (negara dan sebagainya), mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).¹⁰ Membina sama halnya dengan pembinaan, membina adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang

⁹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), 568.

¹⁰ <https://www.kbbi.web.id/> di akses pada 03 November 2023 pukul 10.10.

sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, membina adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang diberikan secara berkesinambungan, supaya karakter yang sudah dimilikinya bisa berkembang atau meningkat sehingga sampai pada hasil yang diinginkan. Membina yang dimaksud disini adalah proses bantuan atau proses belajar karakter peduli lingkungan yang sudah dimiliki siswa itu dikembangkan lagi agar lebih baik.

3. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹² Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut.¹³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi aktivitas kehidupan, baik itu yang berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungannya, sikap, perasaan maupun perkataannya.¹⁴ Jadi karakter adalah nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang. Salah satu karakter yang menjadi objek penelitian ini adalah karakter peduli lingkungan peserta didik

¹¹ Hasmi Lubis, "Upaya Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dalam Mmembina Kemandirian Anak di Jalan Amaliun Cabang Medan Kota", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017, 24-25.

¹² <https://www.kbbi.web.id/> di akses pada 04 November 2023 pukul 11.57.

¹³ Achmad Dahlan Mughtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan STKIP Muhammadiyah Enkarang*, Vol. 3 No. 2, 2019, 52.

¹⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 42-43.

di MAN 3 Banjarmasin.

4. Peduli Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, dan lingkungan berarti daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya.¹⁵ Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Dengan sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri.¹⁶

Simpulan dari semua definisi operasional tersebut adalah usaha yang dilakukan madrasah dalam proses bantuan atau proses belajar karakter peduli lingkungan yang sudah dimiliki peserta didik itu dikembangkan lagi agar lebih baik. Karakter peduli lingkungan peserta didik tersebut dapat dibina melalui berbagai cara salah satu contohnya dengan adanya program Adiwiyata.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini tentang:

1. Upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

¹⁵ [Pencarian - KBBI VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) diakses pada 04 November 2023 pukul 12.11.

¹⁶ Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni dan Marjohan, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 131.

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya madrasah dalam membina karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan terutama dengan upaya madrasah membina kepedulian lingkungan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetapi juga unggul dalam berperilaku.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana lebih dikenalnya akan keunggulan madrasah dalam membina peserta didik yang peduli akan lingkungan oleh pihak

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk tenaga pendidik dalam menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan di kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan guna menjaga kelestarian lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Rizky Achmad, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)" (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di MTs Darul Bina Jakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan dengan cara mensosialisasikan peraturan sekolah, mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan, membiasakan siswa untuk menjaga kesehatan dirinya, merawat segala perlengkapan kebersihan dan mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah. Menyusun program-program diantaranya, membuat

program penghijauan di sekolah, menyusun jadwal piket, membuat poster atau slogan tentang kebersihan, menjaga kebersihan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas merawat segala perlengkapan di sekolah.¹⁷ Subjek pada penelitian ini adalah guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah warga sekolah seperti kepala sekolah, wakasek, guru dan peserta didik.

2. Skripsi, Mutia Aufa, “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (2022). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sikap peserta didik terhadap program Adiwiyata termasuk kategori cukup baik dilihat dari adanya kegiatan Pokja dan terlaksananya 4 aspek Adiwiyata. Pengaruh program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan juga terdapat peningkatan karakter peduli lingkungan yang signifikan dengan dilaksanakannya program Adiwiyata tadi.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang peneliti

¹⁷ Rizky Achmad, “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Sisiwa (Studi Kasus di MTs. Darul Bina Jakarta Utara)”, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022.

¹⁸ Mutia Aufa, “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli lingkungan Pesera Didik di SDN SN Kuripan 2 Banjarmasin”, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022.

lakukan adalah menggali informasi upaya sekolah dalam membina karakter peduli lingkungan dimana cakupannya lebih luas program Adiwiyata itu salah satu cara yang disana memerlukan upaya lagi agar program tersebut terlaksana sehingga terbina karakter peduli lingkungan itu.

3. Skripsi, Khairu Rahma, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2020). Metode dalam penelitian adalah metode campuran (mix method), maka dalam penelitian ini metode kualitatif lebih dominan dan sebagai metode pelengkapya adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMPN 207 Jakarta dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen program Adiwiyata. Sikap peduli lingkungan peserta didik di SMPN 207 Jakarta cukup baik. Hal ini karena masih ada warga sekolah terlebih siswa yang melanggar aturan yang sudah diterapkan.¹⁹ Perbedaan mendasar dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan *Mix Method* dan penelitian ini hanya membahas mengenai bagaimana penerapan program Sekolah Adiwiyata, karena ini penelitian campuran maka mengarah kepada bagaimana pengaruh program Adiwiyata

¹⁹ Khairu Rahma, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMPN 207 Jakarta”, *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

terhadap sikap peduli lingkungan. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada upaya sekolah dalam membina karakter peduli lingkungan disana digambarkan bagaimana upaya sekolah bagaimana hasil dari adanya upaya sekolah disana berarti fokus pada proses yang dilaksanakan bukan pada hasil atau pengaruhnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan, program Adiwiyata dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validalitas dan realibilitas keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan serta saran yang akan menjadi tolak ukur perbaikan penelitian ini.